

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang menarik untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam.

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya. Penguasaan dan pengembangan kurikulum IPA merupakan salah satu bagian penting dari pelaksanaan tugas pengajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Dalam konteks menciptakan peningkatan hasil belajar murid secara maksimal maka penetapan terhadap pendidikan harus lebih berorientasi pada perubahan perilaku belajar agar tercipta kualitas pendidikan yang komprehensif. Makna sikap pada pengajaran IPA dibatasi pengertiannya. Menurut Susanto (2013:167-168) “sikap pembelajaran IPA yang dimaksud adalah sikap ilmiah terhadap alam sekitar. Jadi, dengan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan, adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud, yaitu: sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta”.

Semua Guru dan murid selalu mengharapkan agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Terjadi proses timbal balik, yaitu harapan guru, muridnya dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan, murid juga berharap agar guru dapat menjelaskan dan menyampaikan materi dengan baik dan dapat dipahami oleh murid. Proses pelajaran IPA terkadang sulit untuk dipahami oleh murid dari pelajaran lainnya. Khusus untuk pelajaran IPA yang pada umumnya murid sulit untuk memahami sehingga pelajaran IPA bukan hanya diajarkan teori, definisi dan konsep dasar saja, akan tetapi pelajaran IPA

membutuhkan hal yang sangat penting untuk menjadikan daya ingat pada murid sebagai sasaran utama, yang seharusnya meninggalkan kesan dan menghilangkan kejenuhan dalam belajar. Tapi proses pembelajaran tidak selalu dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran yang merupakan salah satu kunci untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan, adalah melalui cara dalam melaksanakan proses pembelajaran. Faktor yang kadang terlupakan dan kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selama ini adalah pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga. Pelajaran IPA membutuhkan kombinasi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan daya pikir murid, maka pelajaran apapun dengan mudah dipahaminya.

Tumbuhan termasuk dalam makhluk hidup, mengapa? karena tumbuhan dapat berkembang. Bagaimana tumbuhan dapat berkembang? Seperti halnya makhluk hidup lain, tumbuhan juga memiliki bagian-bagian yang penting. Tumbuhan tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam proses kehidupannya. Bagian-bagian dari tumbuhan terdiri dari 3 bagian pokok antara lain akar, batang, dan daun. Akar, adalah bagian tumbuhan yang umumnya berada di dalam tanah. Untuk beberapa jenis tumbuhan, akar juga terdapat di atas tanah bahkan menggantung. Akar berfungsi sebagai bagian yang mengokohkan tumbuhan. Batang adalah bagian tumbuhan yang berada di atas tanah yang berfungsi sebagai tempat munculnya daun, bunga dan buah. Batang juga berfungsi mengedarkan mineral dan air yang diserap akar, serta zat makanan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tubuh tumbuhan. Daun adalah bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis. Daun banyak mengandung zat warna hijau yang disebut klorofil. Daun terdiri atas tangkai daun dan helaian daun.

Kata media berasal dari bahasa Latin, *medium*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. dengan kata lain, media adalah perantara pesan atau pengirim kepada penerima. Menurut Wang Qyun dan Cheung Wing Sum (2003:217) dalam Sutirman (2013:15), menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, media biasa disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar”. Media adalah alat yang digunakan

guru yang berfungsi membantu guru dalam proses mengajarnya dan membantu murid dalam proses belajarnya.

Selama ini pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan media kurang menarik perhatian murid, sehingga menyebabkan rendahnya hasil prestasi belajar murid terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran yang hanya dominan menggunakan metode ceramah terutama pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan membuat murid kurang tertarik pada materi yang disampaikan guru, murid cenderung pasif dan kurang serius dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak tertanam dalam benak murid. Didalam unsur pengajaran masih banyak terdapat hal-hal yang terjadi misalnya kurangnya interaksi murid dalam proses belajar mengajar berlangsung yang dapat mengakibatkan situasi dalam pembelajaran kurang efektif sehingga kurang meningkatkan pemahaman anak.

Sehingganya untuk mengatasi masalah tersebut guru perlu menerapkan media pada proses pembelajaran. Pada media realia sangat cocok sekali digunakan untuk mata pelajaran IPA karena dalam mata pelajaran IPA terdapat materi yang menjelaskan tentang bagian-bagian dari tumbuhan. Untuk materi ini bentuk realia seperti potong benda dan benda contoh sangat cocok untuk dijadikan sebagai media pembelajaran IPA. Media realia merupakan benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar dan dapat memberikan pengalaman langsung bagi Murid. Media realia yang digunakan sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar tidak harus mahal, kita bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar kita. Misalnya di kebun sekolah, di sawah dan seluruh alam semesta ini, yang bisa digunakan untuk membantu dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang : “Penerapan media realia pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan Di Kelas IV SDN 2 Mopuya Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahannya.

1. Murid kurang tertarik pada materi yang disampaikan guru.
2. Kurangnya interaksi murid dalam proses belajar.
3. Rendahnya hasil prestasi belajar murid terhadap materi yang disampaikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, yang menjadi penyebab munculnya masalah-masalah yang terjadi, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan media realia pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di Kelas IV SDN 2 Mopuya, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow?
2. Kendala apa saja yang ditemui guru dalam memanfaatkan media realia pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di Kelas IV SDN 2 Mopuya, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow? ”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan penerapan media realia pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di Kelas IV SDN 2 Mopuya, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Mengetahui kendala apa saja yang ditemui guru dalam menerapkan media realia pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di Kelas IV SDN 2 Mopuya, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal, hasil penelitian mampu memberikan sumbangan terhadap mata pelajaran IPA dan dapat dijadikan referensi pada penelitian lebih lanjut, terutama pada penelitian penerapan media realia.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru dalam penggunaan alat peraga alamiah.

2) Bagi Murid

Meningkatkan pemahaman tentang materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

3) Sekolah :

Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan atau sekolah baik dalam meningkatkan mutu sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar.

4) Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dalam membelajarkan IPA di Sekolah Dasar (SD).